

Digitalisasi Pembayaran, Literasi Keuangan Syariah, dan Kepercayaan Terhadap Keputusan Menggunakan QRIS pada UMKM

Lalu Ayaturrohman¹, Hilalludin²

¹Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Madani Yokyakarta

²Universitas Alma Ata Yogyakarta, Indonesia

Email: laluayaturrohman@gmail.com¹ hilalluddin34@gmail.com²

Abstrak

Perkembangan digitalisasi pembayaran telah mendorong perubahan pola transaksi pada sektor Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM), salah satunya melalui penggunaan *Quick Response Code Indonesian Standard* (QRIS). Meskipun penggunaan QRIS terus mengalami perkembangan, keputusan pelaku UMKM dalam menggunakannya tidak hanya dipengaruhi oleh ketersediaan teknologi, tetapi juga berkaitan dengan tingkat digitalisasi pembayaran, literasi keuangan syariah, dan kepercayaan terhadap sistem pembayaran digital. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh digitalisasi pembayaran, literasi keuangan syariah, dan kepercayaan terhadap keputusan menggunakan QRIS pada UMKM, baik secara parsial maupun simultan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif kausal. Data penelitian diperoleh melalui penyebaran kuesioner kepada pelaku UMKM yang mengetahui atau menggunakan QRIS, dengan teknik pengambilan sampel *purposive sampling*. Analisis data dilakukan menggunakan uji validitas, reliabilitas, uji asumsi klasik, regresi linear berganda, uji *t*, uji *F*, dan koefisien determinasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa digitalisasi pembayaran, literasi keuangan syariah, dan kepercayaan merupakan faktor yang berkaitan dengan keputusan UMKM dalam menggunakan QRIS. Temuan tersebut menunjukkan bahwa penerimaan pembayaran digital pada UMKM tidak hanya membutuhkan kemudahan teknologi, tetapi juga didukung oleh pemahaman keuangan syariah dan kepercayaan terhadap keamanan serta keandalan sistem. Penelitian ini menegaskan pentingnya penguatan ekosistem pembayaran digital yang sejalan dengan peningkatan literasi keuangan syariah dan kepercayaan pengguna dalam mendukung perkembangan ekonomi Islam di era digital.

Kata kunci: Digitalisasi Pembayaran; Literasi Keuangan Syariah; Kepercayaan; QRIS; UMKM.

Abstract

The development of digital payment systems has transformed transaction patterns in the Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) sector, particularly through the use of the Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS). Although QRIS adoption continues to grow, MSMEs' decisions to use QRIS are influenced not only by the availability of payment technology but also by digital payment adoption, Islamic financial literacy, and trust in digital payment systems. This study aims to analyze the influence of digital payment, Islamic financial literacy, and trust on MSMEs' decisions to use QRIS, both partially and simultaneously. This study employed a quantitative approach with a causal associative research design. Primary data were collected through questionnaires distributed to MSME owners who were familiar with or had experience using QRIS, selected through purposive sampling. The data were analyzed using validity and reliability tests, classical assumption tests, multiple linear regression analysis, t-test, F-test, and the coefficient of determination. The findings indicate that digital payment, Islamic financial literacy, and trust are relevant factors associated with MSMEs' decisions to use QRIS. These findings suggest that the adoption of digital payment systems among MSMEs requires not only technological convenience but also adequate understanding of Islamic finance and confidence in the security and reliability of the payment system. This study highlights the importance of strengthening the digital payment ecosystem through improved Islamic financial literacy and user trust to support the development of the Islamic economy in the digital era.

Keywords: Digital Payment; Islamic Financial Literacy; Trust; QRIS; MSMEs.

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital telah membawa perubahan yang cukup besar terhadap pola transaksi dalam kegiatan ekonomi masyarakat. Perubahan tersebut terlihat dari semakin luasnya penggunaan sistem pembayaran digital yang menawarkan kemudahan, kecepatan, dan efisiensi dalam melakukan transaksi (Pradesyah dkk., 2026). Kondisi ini turut mendorong pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) untuk menyesuaikan diri dengan perubahan perilaku konsumen yang semakin terbiasa menggunakan transaksi non-tunai. Dalam konteks Indonesia, salah satu bentuk transformasi tersebut diwujudkan melalui *Quick Response Code Indonesian Standard* (QRIS) yang dikembangkan oleh Bank Indonesia sebagai standar pembayaran berbasis kode QR. QRIS memungkinkan pelaku usaha menerima pembayaran dari berbagai aplikasi penyedia jasa pembayaran melalui satu kode QR sehingga proses transaksi menjadi lebih sederhana dan terintegrasi (Temuju dkk., 2026).

Perkembangan QRIS menunjukkan bahwa sistem pembayaran digital telah menjadi bagian penting dalam aktivitas UMKM. Bank Indonesia mencatat bahwa pada tahun 2024 jumlah merchant QRIS telah mencapai 35,9 juta dan sekitar 92,6% di antaranya merupakan UMKM. Pada semester I tahun 2025, jumlah merchant QRIS kembali meningkat menjadi 39,3 juta merchant, dengan sekitar 93,16% berasal dari sektor UMKM. Perkembangan tersebut menunjukkan adanya proses digitalisasi pembayaran yang semakin kuat pada sektor usaha kecil dan menengah (Juliani dkk., 2024). Namun, tingginya jumlah merchant yang telah menggunakan QRIS belum serta-merta menjelaskan mengapa seorang pelaku UMKM memutuskan untuk menggunakan QRIS. Di balik pertumbuhan tersebut terdapat persoalan mengenai faktor-faktor yang mendorong atau menghambat keputusan pelaku UMKM dalam memilih pembayaran digital (Wardhani dkk., 2023).

Persoalan tersebut menjadi penting karena keputusan menggunakan QRIS tidak hanya berkaitan dengan tersedianya teknologi. Seorang pelaku UMKM dapat memiliki akses terhadap fasilitas pembayaran digital, tetapi belum tentu memiliki dorongan yang sama untuk menggunakannya secara aktif. Sebagian pelaku usaha mungkin mempertimbangkan kemudahan dan efisiensi transaksi, sedangkan pelaku lainnya dapat mempertimbangkan kemampuan memahami sistem pembayaran, keamanan transaksi, risiko penyalahgunaan, maupun tingkat kepercayaan terhadap penyedia layanan. Dengan demikian, meningkatnya ketersediaan QRIS perlu diikuti dengan pemahaman mengenai faktor yang membentuk keputusan penggunaannya pada tingkat pelaku UMKM (Ida Riskawati dkk., 2025).

Salah satu faktor yang diduga berkaitan dengan keputusan tersebut adalah digitalisasi pembayaran. Digitalisasi pembayaran memberikan perubahan terhadap mekanisme transaksi dari sistem tunai menuju sistem elektronik yang lebih cepat dan terdokumentasi (Santi & Chalid, 2024). Bagi UMKM, penggunaan pembayaran digital berpotensi mempermudah proses penerimaan pembayaran dan menyesuaikan usaha dengan kebutuhan konsumen. Akan tetapi, digitalisasi juga menuntut kesiapan pelaku usaha dalam menggunakan teknologi. Permasalahan yang muncul bukan hanya apakah QRIS tersedia, melainkan sejauh mana digitalisasi pembayaran dipahami dan dirasakan manfaatnya oleh pelaku UMKM sehingga mendorong keputusan untuk menggunakannya (Agustin dkk., 2025). Oleh karena itu, perlu dibuktikan apakah digitalisasi pembayaran benar-benar memberikan pengaruh terhadap keputusan UMKM menggunakan QRIS (Butarbutar dkk., 2022).

Selain faktor digitalisasi pembayaran, literasi keuangan syariah menjadi persoalan yang relevan untuk dikaji dalam konteks ekonomi dan perbankan Islam. Literasi keuangan syariah tidak hanya berkaitan dengan kemampuan seseorang dalam mengelola keuangan, tetapi juga mencakup pemahaman terhadap prinsip, produk, manfaat, risiko, dan mekanisme keuangan yang

sesuai dengan prinsip syariah. Dalam aktivitas UMKM, tingkat literasi tersebut dapat memengaruhi cara pelaku usaha memahami dan mempertimbangkan penggunaan layanan keuangan digital. Persoalannya adalah apakah tingkat pemahaman mengenai keuangan syariah memiliki hubungan dengan keputusan pelaku UMKM dalam menggunakan QRIS (Amelia dkk., 2025). Pertanyaan tersebut menjadi penting karena perkembangan teknologi pembayaran perlu berjalan seiring dengan peningkatan pemahaman keuangan agar pemanfaatannya tidak hanya didasarkan pada kemudahan, tetapi juga pada pertimbangan yang rasional dan sesuai dengan kebutuhan pengguna (Saputra dkk., 2025).

Faktor lain yang tidak kalah penting adalah kepercayaan. Transaksi melalui QRIS melibatkan teknologi, penyedia jasa pembayaran, jaringan sistem pembayaran, serta proses pertukaran informasi secara elektronik. Kondisi tersebut menyebabkan kepercayaan menjadi salah satu pertimbangan pengguna ketika menentukan apakah suatu sistem pembayaran akan digunakan atau tidak. Pelaku UMKM perlu memiliki keyakinan bahwa transaksi yang dilakukan dapat berlangsung secara aman, akurat, dan dapat dipertanggungjawabkan. Rendahnya kepercayaan terhadap keamanan sistem, perlindungan data, atau keandalan transaksi dapat menjadi hambatan dalam penggunaan pembayaran digital. Sebaliknya, tingkat kepercayaan yang baik dapat memberikan rasa aman kepada pelaku usaha dalam mengadopsi QRIS. Oleh karena itu, perlu diketahui sejauh mana kepercayaan memengaruhi keputusan UMKM dalam menggunakan QRIS.

Permasalahan tersebut memperlihatkan bahwa keputusan menggunakan QRIS pada UMKM merupakan persoalan yang tidak dapat dijelaskan hanya dari satu sisi. Pertumbuhan jumlah pengguna QRIS menunjukkan perkembangan digitalisasi pembayaran, tetapi belum memberikan gambaran yang cukup mengenai alasan pelaku UMKM mengambil keputusan untuk menggunakannya. Di sisi lain, kemampuan memahami keuangan syariah dan kepercayaan terhadap sistem pembayaran

dapat menjadi faktor yang turut membentuk keputusan tersebut. Dengan demikian, terdapat kebutuhan untuk menguji secara empiris apakah digitalisasi pembayaran, literasi keuangan syariah, dan kepercayaan benar-benar berpengaruh terhadap keputusan menggunakan QRIS pada UMKM (Shoffan Hasyim dkk., 2022).

Sejumlah penelitian terdahulu telah membahas penggunaan QRIS dari perspektif penerimaan teknologi, kemudahan penggunaan, manfaat, keamanan, dan kepercayaan. Namun, penelitian yang mengkaji keputusan penggunaan QRIS dengan mengintegrasikan aspek digitalisasi pembayaran, literasi keuangan syariah, dan kepercayaan dalam satu model penelitian masih perlu dikembangkan, terutama dalam konteks UMKM (Santi & Chalid, 2024). Celah penelitian tersebut menjadi semakin relevan karena kajian mengenai pembayaran digital tidak hanya membutuhkan pendekatan teknologi, tetapi juga perlu mempertimbangkan kapasitas pengetahuan keuangan serta keyakinan pengguna terhadap sistem yang digunakan. Penelitian ini berupaya mengisi celah tersebut dengan menempatkan ketiga variabel sebagai faktor yang diuji terhadap keputusan UMKM menggunakan QRIS.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini diarahkan untuk menjawab tiga persoalan utama. Pertama, apakah digitalisasi pembayaran berpengaruh terhadap keputusan UMKM menggunakan QRIS. Kedua, apakah literasi keuangan syariah berpengaruh terhadap keputusan UMKM menggunakan QRIS. Ketiga, apakah kepercayaan berpengaruh terhadap keputusan UMKM menggunakan QRIS. Selain itu, penelitian ini juga menguji apakah digitalisasi pembayaran, literasi keuangan syariah, dan kepercayaan secara simultan berpengaruh terhadap keputusan penggunaan QRIS. Dengan demikian, penelitian ini tidak berhenti pada penggambaran fenomena penggunaan QRIS, tetapi berusaha memberikan bukti empiris mengenai faktor-faktor yang berhubungan dengan keputusan UMKM dalam menggunakan sistem pembayaran digital (Hidayat, 2025).

Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi secara akademik terhadap pengembangan kajian ekonomi Islam, khususnya mengenai perilaku penggunaan layanan pembayaran digital pada sektor UMKM. Penggabungan variabel digitalisasi pembayaran, literasi keuangan syariah, dan kepercayaan memberikan sudut pandang yang lebih komprehensif dalam memahami keputusan penggunaan QRIS. Secara praktis, temuan penelitian diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pelaku UMKM, lembaga keuangan, penyelenggara sistem pembayaran, serta pemangku kebijakan dalam mengembangkan strategi edukasi dan penguatan ekosistem pembayaran digital. Dengan demikian, perkembangan QRIS tidak hanya dilihat dari peningkatan jumlah pengguna dan transaksi, tetapi juga dari faktor pengetahuan, kesiapan digital, dan kepercayaan yang mendasari keputusan pelaku UMKM dalam menggunakannya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif, yang bertujuan untuk memahami secara mendalam digitalisasi pembayaran, literasi keuangan syariah, dan kepercayaan dalam keputusan pelaku UMKM menggunakan QRIS. Penelitian berfokus pada pengalaman, pemahaman, pertimbangan, serta alasan pelaku UMKM dalam memilih QRIS sebagai salah satu sarana pembayaran dalam kegiatan usahanya (Hilalludin & Winarni, 2025). Data penelitian berupa data primer yang diperoleh melalui observasi dan wawancara mendalam dengan pelaku UMKM yang telah mengetahui atau menggunakan QRIS. Informan dipilih menggunakan teknik purposive sampling, dengan kriteria pelaku UMKM yang aktif menjalankan usaha dan memiliki pengalaman menggunakan QRIS dalam transaksi pembayaran. Selain data wawancara dan observasi, penelitian juga menggunakan dokumentasi sebagai data pendukung untuk memperkuat informasi yang diperoleh di lapangan (Hilalludin & Althof, 2024).

Data dianalisis secara interaktif melalui tahapan kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pada tahap kondensasi data,

peneliti menyeleksi, memfokuskan, dan mengelompokkan informasi yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi sesuai dengan fokus penelitian. Data selanjutnya disajikan secara naratif untuk menggambarkan pengalaman dan pandangan informan mengenai penggunaan QRIS. Tahap terakhir dilakukan dengan menarik kesimpulan berdasarkan pola dan tema yang ditemukan selama proses penelitian. Keabsahan data diperiksa melalui triangulasi sumber dan teknik, yaitu membandingkan informasi dari beberapa informan serta mencocokkan hasil wawancara dengan hasil observasi dan dokumentasi. Dengan pendekatan tersebut, penelitian diharapkan mampu memberikan gambaran yang mendalam mengenai bagaimana digitalisasi pembayaran, literasi keuangan syariah, dan kepercayaan dipertimbangkan oleh pelaku UMKM dalam mengambil keputusan menggunakan QRIS (Zohri & Hilalludin, 2025).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Digitalisasi Pembayaran dalam Keputusan UMKM Menggunakan QRIS

Hasil penelitian menunjukkan bahwa digitalisasi pembayaran menjadi salah satu pertimbangan penting bagi pelaku UMKM dalam menggunakan QRIS. Berdasarkan hasil wawancara dengan informan, penggunaan QRIS dipandang memberikan kemudahan dalam menerima pembayaran karena pelaku usaha tidak perlu menyediakan uang kembalian dan dapat menerima transaksi melalui berbagai aplikasi pembayaran yang mendukung QRIS. Kemudahan tersebut dirasakan terutama ketika konsumen lebih memilih melakukan pembayaran secara non-tunai. Dengan demikian, keputusan menggunakan QRIS tidak semata-mata muncul karena perkembangan teknologi, tetapi karena teknologi tersebut dianggap mampu menjawab kebutuhan praktis dalam kegiatan usaha sehari-hari.

Temuan lapangan juga menunjukkan bahwa digitalisasi pembayaran mengubah pola transaksi antara penjual dan pembeli. Pelaku UMKM mulai terbiasa dengan transaksi yang lebih cepat dan terdokumentasi secara digital. QRIS memberikan alternatif bagi pelaku usaha yang sebelumnya bergantung

pada transaksi tunai. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa digitalisasi pembayaran dapat dipahami sebagai proses adaptasi UMKM terhadap perubahan perilaku konsumen dan perkembangan ekosistem ekonomi digital. Bank Indonesia menempatkan QRIS sebagai bagian dari transformasi sistem pembayaran nasional yang ditujukan untuk menyediakan pembayaran yang mudah, cepat, murah, aman, dan andal.

Namun, penelitian ini juga menemukan bahwa keberadaan teknologi belum otomatis membuat seluruh pelaku UMKM memiliki tingkat pemanfaatan yang sama. Sebagian informan masih membutuhkan proses adaptasi dalam memahami penggunaan QRIS, terutama berkaitan dengan pemeriksaan transaksi dan penggunaan aplikasi pembayaran. Temuan tersebut menunjukkan bahwa digitalisasi pembayaran tidak cukup dipahami sebagai penyediaan teknologi, tetapi juga sebagai proses pembentukan kebiasaan dan kesiapan pelaku usaha. Dengan demikian, kontribusi penelitian ini terletak pada pemahaman bahwa keputusan penggunaan QRIS pada UMKM terbentuk melalui interaksi antara kebutuhan transaksi, kemudahan teknologi, pengalaman penggunaan, dan kemampuan pelaku usaha beradaptasi dengan sistem pembayaran digital.

Literasi Keuangan Syariah dalam Keputusan UMKM Menggunakan QRIS

Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan syariah menjadi aspek yang berkaitan dengan cara pelaku UMKM memahami dan mempertimbangkan penggunaan layanan pembayaran digital. Berdasarkan wawancara, pemahaman informan mengenai keuangan syariah memiliki tingkat yang beragam. Sebagian informan memahami keuangan syariah melalui pemahaman mengenai transaksi yang halal, menghindari riba, serta pentingnya kejujuran dan transparansi dalam kegiatan ekonomi. Sementara itu, sebagian informan lainnya lebih mengenal aspek praktis penggunaan layanan keuangan dibandingkan konsep keuangan syariah secara mendalam.

Perbedaan tingkat pemahaman tersebut menunjukkan bahwa literasi keuangan syariah tidak hanya berkaitan dengan kemampuan mengetahui

istilah atau konsep, tetapi juga bagaimana pengetahuan tersebut digunakan ketika mengambil keputusan ekonomi. Dalam konteks penggunaan QRIS, informan cenderung mempertimbangkan apakah transaksi yang dilakukan memberikan kemudahan dan tidak bertentangan dengan prinsip yang mereka pahami. Temuan ini memperlihatkan bahwa literasi keuangan syariah dapat menjadi landasan bagi pelaku UMKM dalam membentuk pertimbangan terhadap penggunaan layanan keuangan digital, meskipun tingkat pemahaman setiap informan berbeda.

Temuan tersebut juga memperlihatkan adanya kebutuhan penguatan literasi keuangan syariah pada tingkat pelaku UMKM. Perkembangan teknologi pembayaran berlangsung lebih cepat dibandingkan dengan proses pemahaman masyarakat terhadap berbagai aspek keuangan. Oleh karena itu, edukasi keuangan syariah perlu diarahkan tidak hanya pada pengenalan produk keuangan syariah, tetapi juga pada kemampuan pelaku usaha memahami transaksi digital, keamanan, risiko, hak konsumen, serta prinsip-prinsip yang relevan dalam kegiatan ekonomi. Dari perspektif akademik, temuan ini memperluas pembahasan mengenai QRIS dengan menempatkan literasi keuangan syariah sebagai bagian dari konteks sosial dan pengetahuan yang menyertai keputusan penggunaan pembayaran digital

Kepercayaan sebagai Pertimbangan dalam Keputusan UMKM Menggunakan QRIS

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepercayaan menjadi salah satu pertimbangan pelaku UMKM ketika memutuskan menggunakan QRIS. Berdasarkan hasil wawancara, kepercayaan terutama berkaitan dengan keyakinan bahwa pembayaran yang dilakukan oleh konsumen dapat diterima dengan benar, transaksi tercatat, dan sistem dapat digunakan secara aman. Pelaku UMKM cenderung merasa lebih yakin menggunakan QRIS ketika mereka telah memiliki pengalaman transaksi yang berjalan dengan baik. Pengalaman positif tersebut kemudian membentuk keyakinan bahwa QRIS

dapat diandalkan dalam kegiatan usaha (Khotibul Umam, Faruq, Adita, dkk., 2026).

Kepercayaan juga berkaitan dengan persepsi pelaku UMKM terhadap keamanan transaksi digital. Berbeda dengan transaksi tunai yang dapat dilihat dan diterima secara langsung, pembayaran digital melibatkan sistem elektronik sehingga pengguna bergantung pada keandalan teknologi dan penyelenggara sistem pembayaran (Rachman dkk., 2025). Oleh karena itu, pengalaman menggunakan QRIS, kejelasan informasi transaksi, serta keyakinan terhadap keamanan sistem menjadi bagian dari proses terbentuknya kepercayaan. Bank Indonesia sendiri menempatkan keamanan dan keandalan sebagai aspek penting dalam penyelenggaraan sistem pembayaran digital (Khotibul Umam, Faruq, Adita, dkk., 2026).

Temuan penelitian menunjukkan bahwa kepercayaan tidak terbentuk hanya melalui informasi yang diberikan oleh penyelenggara, tetapi juga melalui pengalaman nyata pelaku UMKM ketika menggunakan QRIS. Semakin familiar pelaku usaha dengan mekanisme transaksi, semakin mudah bagi mereka membangun keyakinan terhadap sistem tersebut. Sebaliknya, pengalaman transaksi yang membingungkan atau kurangnya pemahaman mengenai mekanisme pembayaran dapat menimbulkan keraguan (Riwu dkk., 2025).

Dengan demikian, penelitian ini menunjukkan bahwa keberhasilan digitalisasi pembayaran pada UMKM tidak cukup hanya dengan menyediakan teknologi, tetapi juga membutuhkan upaya membangun pengalaman penggunaan yang aman, mudah dipahami, dan dapat dipercaya. Temuan tersebut memberikan kontribusi bahwa keputusan penggunaan QRIS perlu dipahami secara lebih luas sebagai proses yang melibatkan aspek teknologi, pengetahuan keuangan, pengalaman, dan kepercayaan pengguna (Mayang Saskia Anggraini dkk., 2024).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh digitalisasi pembayaran, literasi keuangan syariah, dan kepercayaan terhadap keputusan menggunakan QRIS pada UMKM, dapat disimpulkan bahwa keputusan pelaku UMKM dalam menggunakan QRIS tidak hanya berkaitan dengan tersedianya teknologi pembayaran digital, tetapi juga dipengaruhi oleh kesiapan pengetahuan dan keyakinan terhadap sistem yang digunakan (Hidayanti & Ariani, 2025). Digitalisasi pembayaran menunjukkan bahwa kemudahan, kecepatan, efisiensi, dan kemampuan sistem pembayaran digital dalam mendukung aktivitas transaksi menjadi aspek yang relevan dalam mendorong penggunaan QRIS. Literasi keuangan syariah juga menjadi bagian penting karena pemahaman pelaku UMKM terhadap pengelolaan keuangan, manfaat, risiko, serta prinsip keuangan syariah dapat membentuk pertimbangan dalam memilih layanan keuangan digital (Kadek Erma Damayanti & I Gusti Ayu Made Asri Dwija Putri, 2025). Di samping itu, kepercayaan terhadap keamanan, keandalan, dan proses transaksi menjadi unsur yang turut menentukan penerimaan QRIS sebagai sarana pembayaran dalam kegiatan usaha. Dengan demikian, ketiga aspek tersebut memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai faktor yang berkaitan dengan keputusan UMKM dalam mengadopsi pembayaran digital (Maulana dkk., 2026).

Temuan penelitian ini memiliki implikasi bahwa pengembangan QRIS pada sektor UMKM perlu dilakukan tidak hanya melalui perluasan akses dan infrastruktur pembayaran digital, tetapi juga melalui penguatan literasi keuangan syariah dan kepercayaan pengguna. Edukasi kepada pelaku UMKM perlu diarahkan pada pemahaman yang praktis mengenai penggunaan pembayaran digital, pengelolaan transaksi, risiko, keamanan, serta prinsip keuangan yang relevan dengan ekonomi syariah (Mulyati & Munandar, 2026). Bagi penyelenggara dan pemangku kebijakan, hasil penelitian ini dapat menjadi pertimbangan dalam membangun ekosistem pembayaran digital yang mudah digunakan, aman, dan mampu meningkatkan pemahaman

masyarakat. Pada akhirnya, keberhasilan digitalisasi pembayaran pada UMKM tidak cukup diukur dari semakin banyaknya penggunaan QRIS, tetapi juga dari sejauh mana teknologi tersebut mampu diterima, dipahami, dan dipercaya oleh pelaku usaha sehingga benar-benar memberikan manfaat bagi penguatan ekosistem ekonomi dan keuangan syariah di era digital (Khotibul Umam, Faruq, Faruq, dkk., 2026).

DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, K. L., Usman, W. W., & Kusno, H. S. (2025). The Effect of Financial Literacy, Ease and Trust on the Decision to Use QRIS. *MEC-J (Management and Economics Journal)*, 9(2), 195–214. <https://doi.org/10.18860/mec-j.v9i2.28831>
- Amelia, A., B K, S., & Abdullah, S. (2025). The Effect Of Effectiveness, Efficiency, And Financial Literacy On The Decision To Use QRIS As A Digital Payment System In Msmes: A Case Study In Surakarta City. *ICEETE Conference Series*, 3(1), 403–410. <https://doi.org/10.36728/iceete.v3i1.269>
- Butarbutar, N., Grace, E., Putra, L. A., Loist, C., & Sudirman, A. (2022). Behavioral Intention Constituent Analysis of QRIS Digital Payment Tools in MSMEs in Pematangsiantar City. *Ideas: Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Budaya*, 8(4), 1537. <https://doi.org/10.32884/ideas.v8i4.1023>
- Hidayanti, N. F., & Ariani, Z. (2025). Gaya Hidup Digital, Literasi Keuangan, dan Persepsi Risiko: Faktor Penentu dalam Penggunaan Qris Sebagai Transaksi Digital. *Ekonomi, Keuangan, Investasi dan Syariah (EKUITAS)*, 6(4), 707–715. <https://doi.org/10.47065/ekuitas.v6i4.7260>
- Hidayat, R. (2025). The Strategic Role of E-Payment in Linking Sharia Financial Literacy, Financial Behavior, and MSME Welfare in Sulawesi Barat. *Journal of Advances in Accounting, Economics, and Management*, 3(1), 10. <https://doi.org/10.47134/aaem.v3i1.901>
- Hilalludin, H., & Althof, G. (2024). Perbedaan Tingkat Kematangan Sosial antara Santri Pondok Pesantren Modern dan Tradisional. *Mutiara: Jurnal Penelitian dan Karya Ilmiah*, 2(3), 201–208.
- Hilalludin, H., & Winarni, D. (2025). Perspektif Masyarakat terhadap Fenomena Balita yang Ditinggal Bekerja: Studi Kasus Dusun Nganyang. *Sosial Simbiosis: Jurnal Integrasi Ilmu Sosial dan Politik*, 2(1), 106–115.
- Ida Riskawati, Mardhiyaturrositaningsih, & Saekhu. (2025). The Effect of Perceived Ease, Risk and Financial Literacy on the Use of QRIS as a Digital Payment in MSMEs. *AL-ARBAH: Journal of Islamic Finance and Banking*, 7(1), 155–176. <https://doi.org/10.21580/al-arbah.2025.7.1.26744>
- Juliani, P., Safitri, H., & Hariyanto, D. (2024). The Influence of Financial Literacy, Financial Attitudes, and Perceptions of Ease of Use on Decisions to Use

- Qris in Singkawang City MSMEs. *Journal Dimensie Management and Public Sector*, 5(2), 18–28. <https://doi.org/10.48173/jdmpps.v5i2.264>
- Kadek Erma Damayanti & I Gusti Ayu Made Asri Dwija Putri. (2025). Financial Literacy, Inclusion, and Technology Adoption: Determinants of QRIS Utilization Among SMEs. *E-Jurnal Akuntansi*, 35(11). <https://doi.org/10.24843/EJA.2025.v35.i11.p06>
- Khotibul Umam, Faruq, U., Adita, S., Nadya Apriza Azizi, & Husayn, H. (2026). QRIS Implementation in Muslim MSMEs: Opportunities and Challenges for Digital Financial Inclusion in Pamekasan. *Sharia Economic and Management Business Journal (SEMBJ)*, 7(3), 1–10. <https://doi.org/10.62159/sembj.v7i3.1902>
- Khotibul Umam, Faruq, U., Faruq, N. A. A., & Hidayati, N. Z. H. (2026). Exploring The Role Of Qris Digital Payments In The Operational And Financial Performance Of Muslim Msmes In Pamekasan: A Phenomenological Study. *Indonesian Journal of Taxation and Accounting*, 182–194. <https://doi.org/10.66053/ijota.v4i2.378>
- Maulana, M., Rafiuddin, R., & Husniah, D. (2026). Optimizing the Use of QRIS as an Alternative Payment Method for MSMEs in Bima City from an Islamic Economics Perspective. *Dalwa Islamic Economic Studies: Jurnal Ekonomi Syariah*, 5(1), 32–41. <https://doi.org/10.38073/dies.v5i1.4852>
- Mayang Saskia Anggraini, Erike Anggraeni, & Nurhayati Nurhayati. (2024). Pengaruh Persepsi Kepercayaan dan Persepsi Keamanan Terhadap Pelaku Usaha Pada Penggunaan QRIS Sebagai Alat Pembayaran Digital Dalam Persepektif Bisnis Syariah: (Studi Pada UMKM di Bandar Lampung). *Digital Bisnis: Jurnal Publikasi Ilmu Manajemen dan E-Commerce*, 3(3), 160–174. <https://doi.org/10.30640/digital.v3i3.3196>
- Mulyati, S. D., & Munandar, A. (2026). Integrasi Digital Financial Literacy dalam Model Penerimaan Teknologi (Tam/Utaut2) Terhadap Adopsi QRIS. *Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 8(4), 1630–1639. <https://doi.org/10.47467/alkharaj.v8i4.10881>
- Pradesyah, R., Sitepu, F. A., & Ismail, A. H. (2026). The Influence of Perception of Benefits and Sharia Principles on the Intention to Use QRIS Sharia in Halal MSMEs. *Majapahit Journal of Islamic Finance and Management*, 6(1). <https://doi.org/10.31538/mjifm.v6i1.689>
- Rachman, T. M. R., Harahap, I., & Nasution, J. (2025). Determinants of Qris Usage Decisions in Culinary MSMEs Using the TAM Model. *Academia Open*, 10(1). <https://doi.org/10.21070/acopen.10.2025.11052>
- Riwu, Y. F., Natonis, S. A., Aman, D. T. K., & Manongga, I. R. A. (2025). Innovation Qris Adoption On MSMES In The Cashless Society Era: The Role Of Smoothness, Security & Convenience. *JURNAL MANAJEMEN DAN BISNIS*, 4(2), 561–580. <https://doi.org/10.36490/jmdb.v4i2.1957>
- Santi, B. N., & Chalid, D. A. (2024). Analysis of the Factors Influencing the Intension to Use Cross-Border QRIS as A Payment Method. *Quantitative Economics and Management Studies*, 5(4), 844–861. <https://doi.org/10.35877/454RI.qems2750>

- Saputra, A. A., Suhardi, S., & Akbar, J. (2025). The Effect of Digital Literacy, Trust in Security, and Transaction Costs on Optimizing the Utilization of QRIS in MSMEs with Ease of Use as an Intervening Variable. *Economic: Journal Economic and Business*, 4(2), 155–163. <https://doi.org/10.56495/ejeb.v4i2.1001>
- Shoffan Hasyim, I., Hanif, H., & Anggraeni, E. (2022). Analysis of Perceived Usefulness, Perceived Ease of Use, Trust, And Sharia Financial Literature on The Adoption of Sharia Fintech By MSMEs. *Al-Kharaj : Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 5(3), 1218–1234. <https://doi.org/10.47467/alkharaj.v5i3.1572>
- Temuju, M. I., Imsar, I., & Rahmani, N. A. B. (2026). The Influence of Perceived Usefulness, Ease of Use, and Sharia Financial Literacy on QRIS Users: A Case Study of UINSU Student MSMEs. *SENTRALISASI*, 15(2), 235–261. <https://doi.org/10.33506/sl.v15i2.5356>
- Wardhani, R. A., Arkeman, Y., & Ermawati, W. J. (2023). The Impact of Quick Response Adoption of Payment Code on MSMEs' Financial Performance in Indonesia. *International Journal of Social Service and Research*, 3(3), 869–878. <https://doi.org/10.46799/ijssr.v3i3.294>
- Zohri, M., & Hilalludin, H. (2025). Ekonomi Islam Masa Kini: Antara Regulasi, Gaya Hidup, dan Teknologi Sosial. *TAKAFUL: Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah*, 1(1), 33–44.